



PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN *TECHNIC LEARNING COMMUNITY* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTs.N 3 REMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Alia Uswah
MTs Negeri 3 Rembang
alia.uswah.1974@gmail.com

Artikel Info

Diunggah:

01/11/2022

Diterima:

14/11/2022

Dipublikasi:

28/11/2022

Abstrak

Penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan *Technic Learning Community* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII.4 MTs.N 3 Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah penelitian tindakan kelas yang diteliti menggunakan penerapan pembelajaran dengan model Kontekstual *Learning Community*. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Kontekstual *Learning Community*, keaktifan siswa dan menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Kontekstual dengan *Technic Learning Community*. Pelaksananya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 39,17% - 27,50 % - 15,83 %, sedangkan yang kategorinya sedang dari 36,66% - 40,83% - 45 %, sedang yang kategorinya tinggi 24,17% - 31,67 % - 39,17 %.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (20% menjadi 0%). Persentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (80% menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90% . Dan tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100% . Maka PTK ini sudah berhasil.

Kata Kunci : pembelajaran kontekstual, *learning community*, keaktifan dan hasil belajar

1. Pendahuluan

Mapel IPS adalah mapel umum yang penting karena mapel IPS mencakup sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Keempat pelajaran tersebut sangat penting karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari diantaranya manusia, alam dan kebutuhan. Jika salah satu pelajaran tersebut tidak didapatkan maka

manusia tidak mendapatkan kehidupan yang sempurna terutama dalam interaksi sosial dan kebutuhan hidup.

Rendahnya hasil belajar peserta didik MTs.N 3 Rembang kelas VIII.4 dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah : (1) selama proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru yang memberikan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang kurang terbimbing, (2) sebagian besar peserta didik belum mempunyai buku modul hanya LKS Pendamping Belajar, (3) konsentrasi peserta didik kurang terfokus, (4) prestasi belajar peserta didik kurang maksimal.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs.N 3 Rembang dalam mapel IPS adalah penerapan model yang tepat, yakni dengan metode pembelajaran kontekstual dengan *technic learning community*. Adapun langkah-langkahnya adalah (1) menyampaikan tujuan, (2) menyajikan informasi masalah, (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok belajar, (5) evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs.N 3 Rembang kelas VIII.4 semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 dalam mapel IPS dengan menggunakan metode Kontekstual dengan *Technic Learning Community*.

Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan kerangka berpikir Penelitian Tindakan Kelas tersebut di atas, maka hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Jika diterapkan model belajar Kontekstual dengan *Technic Learning Community*” diduga keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mapel IPS kelas VIII.4 semester Gasal Tahun pelajaran 2018/2019 di MTs.N 3 Rembang akan meningkat”.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII.4 MTs Negeri 3 Rembang Jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII.4 adalah 40 siswa. Rinciannya, siswa perempuan ada 26 anak, siswa laki-laki ada 14 anak.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Observasi, dan Tes dalam perolehan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

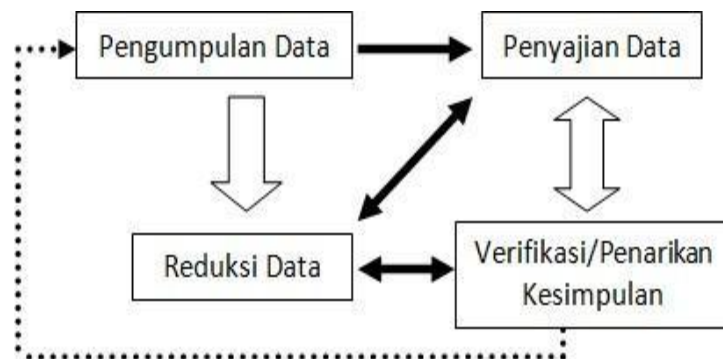
Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan tindakan (PBM) yang menggunakan model *Kontekstual dengan technic learning community*. Pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu oleh tiga (3) teman sejawat dengan maksud agar proses pembelajaran bisa direkam sedetail mungkin dari aspek langkah-langkah pembelajaran, perilaku guru dan siswa. Untuk

melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa.

b. Tes

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah berupa tes tulis dengan soal uraian. Tes diberikan setelah selesai 3 kali pertemuan (untuk setiap siklus).

Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan, yang ditunjukkan dengan skema berikut ini:



Gambar 1. Tahapan analisis data dalam PTK

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan tes yang dilakukan di siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel IPS KD 1 (KKM 75) adalah 74. Kalau di prosentase berdasarkan kategori belum tuntas ($< \text{KKM}$) dan tuntas ($\geq \text{KKM}$) adalah sebagai berikut Prosentase belum tuntas $:\frac{10}{40} \times 100\% = 25\%$.

Posentase sudah tuntas $:\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$. Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus I
1.	Belum Tuntas ($< \text{KKM}$)	57,5 %	25 %
2.	Tuntas ($\geq \text{KKM}$)	42,5 %	75 %

Sedangkan tes yang dilakukan di siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel IPS KD 1 (KKM 75) adalah 74. Kalau di prosentase berdasarkan kategori belum tuntas (< KKM) dan tuntas ($\geq$ KKM) adalah sebagai berikut Prosentase belum tuntas: $\frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$.

Posentase sudah tuntas : $\frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$. Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 2
1.	Belum Tuntas (< KKM)	57,5 %	0 %
2.	Tuntas ($\geq$ KKM)	42,5 %	100 %

3.2 Pembahasan

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana guru itu melakukan pembelajaran. Guru yang berhasil melakukan pembelajaran adalah guru yang selalu ditunggu oleh siswanya untuk mengajar, selain itu juga bisa dilihat dari keberhasilan siswa. Jika keberhasilan siswa sudah banyak yang memperoleh di atas KKM berarti siswa itu sudah bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Agar pembelajaran itu tidak monoton maka guru harus mempunyai banyak metode pembelajaran , salah satunya adalah metode CTL

Tahap- tahap pembelajaran model Kontekstual dengan *technic learning community* menunjukkan pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak monoton. Tahap pembelajaran CTL dapat di bawah ini :

a. Siklus Pertama

Pada tahap ini guru telah menerapkan model Kontekstual dengan *Technic Learning Community* sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena masih ada beberapa langkah yang memerlukan keaktifan dan inovasi yaitu 1) Belum memberikan klarifikasi terhadap hasil prestasi siswa, 2) Belum merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, 3) Belum menyampaikan materi berikutnya, 4) Belum menyampaikan model pembelajaran, 5) Belum membuat kesimpulan.

Setelah dilakukan diskusi kekurangan itu terus diperbaiki dengan

- 1) Guru (peneliti) harus bisa memberikan klarifikasi terhadap hasil prestasi siswa sehingga peserta didik akan lebih semangat belajar.
- 2) Guru (peneliti) harus bisa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan.
- 3) Guru (peneliti) harus menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa akan ada persiapan untuk belajar .

- 4) Guru harus menyampaikan model pembelajaran yang digunakan sehingga akan ada persiapan peserta didik .
- 5) Guru harus memberikan kesimpulan materi yang telah didiskusikan sehingga peserta didik akan lebih memahami.

b. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Presentasi hasil belajar pada siklus 2 sudah melebihi target. Data ini menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh guru memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dari Siklus Awal, I, dan II

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	57,5 %	20 %	0 %
2	Tuntas ($\geq$ KKM)	42,5 %	80 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar antara penelitian umum sebelumnya dengan penelitian ini. Hasilnya adalah menunjukkan dengan menggunakan model kontekstual dengan *technic learning community* hasil belajar mapel IPS pada KD Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan landasan teori penelitian ini, dan berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran model CTL bisa digunakan dalam mengkaji materi pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.

4. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan *Technic Learning Community* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII.4 MTsN 3 Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dengan *technic learning community* meliputi: 1) membentuk kelompok beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen, 2) Guru menyajikan bahan pembelajaran, 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, 4) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasilnya, 5) Guru memberi waktu kepada siswa untuk tanya jawab, 6) Guru memberi penilaian kepada siswa pada saat pembelajaran, 7) Refleksi terhadap pembelajaran yang telah dihadapi. Dengan menggunakan model pembelajaran

ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus awal, siklus 1 dan siklus 2.

- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus awal, siklus 1 dan siklus 2. Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika prosentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90 %. Dari tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai 100 % maka PTK ini sudah berhasil.

5. Daftar Pustaka

- Mulyasa, E.. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Supardi dan Suharjono (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprijono, Agus (2011), *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.